

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap film *Catatan Harian Menantu Sinting* karya Sunil Soraya dengan menggunakan pendekatan feminisme eksistensial Simone de Beauvoir, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk marginalisasi yang dialami oleh tokoh utama, Minar. Bentuk-bentuk penindasan ini secara spesifik dibagi menjadi stereotip dan subordinasi.

Pertama, marginalisasi dalam bentuk stereotip terlihat dari bagaimana Minar sebagai perempuan dianggap sebagai "yang lain" (*Liyan*). Lingkungan keluarga patriarkal membebaskan ideologi bahwa perempuan harus melahirkan anak laki-laki dan tidak boleh menentang mertua. Selain itu, Minar diharapkan mendedikasikan hidupnya sebagai pelayan bagi suami. Kedua, terdapat subordinasi yang memandang perempuan sebagai gender kelas dua, sehingga Minar mengalami ketidakadilan dan dianggap tidak layak untuk mengambil inisiatif.

Namun, penelitian ini juga menemukan perlawanan dari tokoh Minar. Upayanya untuk menolak peran sebagai "yang lain" diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti bekerja dan terlibat dalam kegiatan intelektual. Eksistensi Minar tercermin dalam keberaniannya untuk memberontak, baik melalui perkataan maupun perbuatan, demi menentang norma-norma diskriminatif yang mengungkungnya.

Secara keseluruhan, kesimpulan ini menyoroti betapa pentingnya menyadari berbagai bentuk marginalisasi yang dihadapi perempuan Batak Toba dan bagaimana upaya perempuan Batak Toba untuk menegaskan eksistensi diri sangat krusial dalam melawan kondisi yang menghambat kemajuan dan kebebasan mereka untuk menentukan jalan hidup.

4.2 Saran

Analisis cerita film *Catatan Harian Menantu Sinting* karya Sunil Soraya ini difokuskan secara eksklusif pada kajian feminisme eksistensial dalam interpretasi Simone de Beauvoir. Menggunakan interpretasi Simone de Beauvoir merupakan salah satu fenomena yang diidentikasi peneliti pada cerita fil yang rama terhadap perempuan. Dalam cerita film ini banyak fenomena dan isu lain yang menarik untuk diteliti untuk menambah kajian baru seperti kritik sosial, antargender tua-muda, dan lainnya. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian feminis selanjutnya dapat mengkaji cerita film yang ramah terhadap perempuan dari berbagai sudut pandang untuk memberikan lebih banyak lagi penelitian yang lebih komprehensif.